



Pemberdayaan Wirausaha Mandiri Keluarga dalam Mendukung Kewirausahaan Berkelanjutan di Kelurahan Geluran Sidoarjo

Dien Ajeng Fauziah^{1*}, Fatihul Khoir², Ummi Sa'adah³, Moch. Rizky Syahputra Amri⁴, L. Tri Lestari⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email: ¹dien.ajeng.fauziah@ubhara.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the empowerment of family self-employment in supporting sustainable entrepreneurship in Cemerlang Business Group, Geluran Village, Sidoarjo. Through a qualitative approach of FGDs and interviews, this research explores how families as independent business units can contribute to long-term economic stability, through sustainable practices, community involvement, and resilience in the face of economic challenges. The main results show that family entrepreneurs in Geluran have great potential in driving the local economy through the application of sustainable entrepreneurship models such as the Triple Bottom Line approach and circular economy. However, challenges in the diversity of family business structures emphasize the importance of specific and contextual approaches. This research concludes that empowering self-employed families is key in supporting sustainable economic growth, with policy recommendations that include access to financial resources, training, as well as relevant sustainability programs to strengthen family businesses. In this activity, the next empowerment hope can help in the aspects of marketing, packaging, funding, training, promotion and support from the government.

Keywords: Sustainable Entrepreneurship, Empowerment, Family Self-Employment.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan wirausaha mandiri keluarga dalam mendukung kewirausahaan berkelanjutan di Kelompok Usaha Cemerlang, Kelurahan Geluran, Sidoarjo. Melalui pendekatan kualitatif secara FGD dan wawancara, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana keluarga sebagai unit usaha mandiri dapat berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi jangka panjang, melalui praktik-praktik berkelanjutan, keterlibatan komunitas, serta ketahanan dalam menghadapi tantangan ekonomi. Hasil utama menunjukkan bahwa wirausaha keluarga di Geluran memiliki potensi besar dalam menggerakkan ekonomi lokal melalui penerapan model kewirausahaan berkelanjutan seperti pendekatan *Triple Bottom Line* dan ekonomi sirkular. Namun, tantangan dalam keragaman struktur bisnis keluarga menekankan pentingnya pendekatan yang spesifik dan kontekstual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan keluarga wirausaha mandiri merupakan kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, dengan rekomendasi kebijakan yang mencakup akses ke sumber daya finansial, pelatihan, serta program keberlanjutan yang relevan untuk memperkuat usaha keluarga. Pada kegiatan ini harapan pemberdayaan berikutnya dapat membantu dalam aspek pemasaran, *packaging*, pendanaan, pelatihan, promosi dan dukungan dari pemerintah.

Kata Kunci: Kewirausahaan Berkelanjutan, Pemberdayaan, Wirausaha Mandiri Keluarga.

A. PENDAHULUAN

Dampak pandemi akibat serangan virus Corona-19 (Covid-19) telah menyebar ke seluruh dunia. Indonesia telah mengkonfirmasi kasus pertama infeksi virus ini pada awal trimester pertama tahun 2020, dan infeksi terus berlanjut. Untuk mengurangi dampak yang diakibatkan karena pandemi Covid 19, Pemerintah melakukan berbagai upaya di berbagai sektor. Sektor yang

mengalami dampak cukup parah yaitu sektor ekonomi. Pembatasan kegiatan masyarakat mempengaruhi kegiatan usaha yang pada gilirannya berdampak pada perekonomian nasional. Badan Pusat Statistik menyatakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II-2020 mengalami minus 5,32 persen dengan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 7,07 persen. Mengenai situasi perburuhan Indonesia, krisis ini berdampak pada jumlah pengangguran dan pasar tenaga kerja pascakrisis.

Kegiatan ekonomi yang terbatas menyebabkan banyak pelaku usaha mengurangi kerugian secara efisien; sehingga banyak pekerja mengalami PHK (Moita et al., 2021; Rahmi et al., 2020).

Kondisi ini tentunya sangat berdampak pada ekonomi keluarga, dimana suami sebagai tulang punggung keluarga sudah tidak bekerja lagi, dan istri mau tidak mau harus ikut menanggung beban keluarganya. Seorang wanita rentan tidak hanya karena kondisi fisiknya, tetapi juga karena status ekosisionya di masyarakat. Karena sebagian besar wanita adalah ibu rumah tangga, mereka bergantung pada suami dan membuat mereka memiliki kekuatan yang lebih kecil dibandingkan dengan pria, (Husniati et al., 2018). Dalam hal ini, pemerintah telah membentuk organisasi tertentu yang memperhatikan posisi perempuan dalam masyarakat. Perempuan-perempuan di seluruh tanah air dipersatukan dalam organisasi bernama PKK atau Gerakan Keluarga Sejahtera. Organisasi wanita ini yang didukung oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang dimulai dari tingkat keluarga, (Adzmy & Disyaccita, 2018; Rahmi et al., 2020).

Tak kalah pentingnya, program pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada *life skill*, yang dianggap sebagai keterampilan penting yang harus dikuasai individu untuk bertahan hidup pada era saat ini. Hal ini mencakup perilaku yang diperlukan yang bertujuan mempersiapkan setiap individu untuk menghadapi tantangan dalam hidup yang bisa sangat rumit untuk diatasi. Salah satu kecakapan hidup adalah kewirausahaan yang juga mengandung makna kreativitas, ketekunan, pemecahan masalah, dan manajemen waktu, (Masyhud et al., 2019; Suharyati et al., 2020).

Aktivitas perempuan khususnya ibu rumah tangga di masa pandemi menarik untuk dikaji karena beberapa alasan: (1) ibu rumah tangga berpotensi menjadi stres di masa pandemic, (Panma & Nyumirah, 2021); (2) dalam kondisi normal, kondisi mental ibu rumah tangga cenderung lebih rentan terhadap depresi, merasa terisolasi, lebih sedikit waktu untuk diri sendiri, terutama di masa pandemi, (Valent & De La Serna, 2022); (3) banyak keluarga yang kehilangan pekerjaan, sehingga ibu rumah tangga perlu memikirkan peluang kerja lain yang menjanjikan, namun tetap memiliki waktu yang fleksibel (Rusman et al., 2021).

Tim Pengabdian pada Masyarakat Universitas Bhayangkara Surabaya, lebih lanjut memfasilitasi kesulitan tersebut melalui penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan. Kegiatan ini memungkinkan para ibu untuk menambah penghasilan keluarga. Apalagi banyak dari mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang relatif

rendah, sehingga tidak mudah bersaing dalam dunia kerja. Dari survey awal yang dilakukan yaitu dengan wawancara dan pengisian kuesioner, tim pengabdian mendapatkan informasi bahwa hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan, keterampilan dan keterbatasan modal serta akses promosi melalui media sosial. Hambatan inilah yang nantinya akan dibantu oleh Tim Pengabdian dengan memberikan pemahaman tentang kewirausahaan, pelatihan pendampingan pemasaran, dan pendampingan pembuatan laporan keuangan. Dimana kegiatan ini dilakukan secara keseluruhan namun bertahap agar para peserta dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlokasi di salah satu rumah warga di Kelurahan Geluran, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Geluran merupakan salah satu Kelurahan di wilayah Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. yang berbatasan dengan Kalijaten disebelah utara, Kedung Turi disebelah timur, dan Kletek disebelah barat. Waktu pengabdian dilaksanakan dari bulan Juni hingga September 2024. Berikut tahapan pengabdian yang dilakukan:

Tabel 1. Tahapan Pengabdian

Langkah	Deskripsi Kegiatan	Waktu
1. Survei dan Identifikasi	Mengadakan survei lapangan dan identifikasi wirausaha keluarga di Kelurahan Geluran, Sidoarjo. Memetakan kebutuhan, potensi, dan masalah yang dihadapi.	Minggu ke 1 - 2
2. Penyusunan Rencana	Merancang program pemberdayaan berdasarkan hasil survei, mencakup fgd.	Minggu ke 3 - 4
3. Sosialisasi Program	Melakukan sosialisasi program kepada masyarakat Kelurahan Geluran dan memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan program.	Minggu ke 5 - 9
4. Monitoring dan Evaluasi	Memantau perkembangan usaha keluarga, mengevaluasi hasil dari program pemberdayaan, dan mengidentifikasi area perbaikan untuk keberlanjutan program.	Minggu ke 10 - 14
5. Pelaporan dan Rekomendasi	Menyusun laporan akhir pengabdian yang mencakup hasil dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut di Kelurahan Geluran.	Minggu ke 15 - 16

Sumber: Data Pengabdian (2024)

Tim Pengabdian pada Masyarakat Universitas Bhayangkara Surabaya, lebih lanjut memfasilitasi masyarakat dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan kewirausahaan. Kegiatan ini sangat dibutuhkan untuk bisa mendapatkan hasil dari produk yang dijual, mengingat banyak dari mereka yang kurang memahami pemasaran melalui media sosial, sehingga kesulitan dalam bersaing dengan wirausaha yang lainnya. Dari survey awal yang dilakukan yaitu dengan wawancara dan pengisian kuesioner, tim pengabdian mendapatkan informasi bahwa hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan, keterampilan dan keterbatasan modal. Hambatan inilah yang nantinya akan dibantu oleh Tim Pengabdian dengan memberikan pemahaman tentang kewirausahaan, pelatihan pendampingan pemasaran, dan pendampingan pembuatan laporan keuangan. Dimana kegiatan ini dilakukan secara keseluruhan namun bertahap agar para peserta dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Metode *focus group discussion* digunakan pada pengabdian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 11 September 2024 bertempat di rumah Ibu Tri yakni salah satu warga di wilayah Kelurahan Geluran, kecamatan Taman Kabupaten. Kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang dilaksanakan meliputi pemaparan materi, wawancara dan pengisian Kuesioner tentang wirausaha mandiri keluarga dalam mendukung kewirausahaan berkelanjutan.

Berikut adalah rincian penyuluhan yang dilakukan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD), yang dirancang secara lebih detail dan tersistematis untuk program pemberdayaan wirausaha mandiri keluarga dalam mendukung kewirausahaan berkelanjutan di Kelurahan Geluran, Sidoarjo:

Tahapan Penyuluhan dengan Metode FGD

1. Persiapan FGD

Identifikasi Peserta: Peserta FGD terdiri dari keluarga wirausaha yang sudah menjalankan usaha, perwakilan masyarakat, dan tokoh lokal. Peserta dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam wirausaha dan pengaruh mereka di komunitas.

Penentuan Fasilitator: Fasilitator berpengalaman dalam pengelolaan FGD dipilih untuk memandu diskusi, memastikan keterlibatan semua peserta, dan menjaga fokus diskusi pada tujuan.

Penyusunan Agenda FGD: Agenda disusun mencakup topik yang akan dibahas, seperti pengelolaan usaha berkelanjutan, tantangan yang

dihadapi, serta strategi implementasi *Triple Bottom Line* dan ekonomi sirkular.

2. Pelaksanaan FGD

Pembukaan dan Pengantar: Fasilitator memberikan pengantar mengenai tujuan FGD, menjelaskan pentingnya pengembangan wirausaha keluarga dalam konteks keberlanjutan, dan memperkenalkan konsep *Triple Bottom Line* dan ekonomi sirkular.

Pembagian Kelompok Diskusi: Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (4-6 orang per kelompok) untuk mendiskusikan subtopik tertentu. Kelompok kecil memungkinkan diskusi yang lebih mendalam dan partisipasi lebih aktif dari setiap peserta.

Diskusi Kelompok Kecil: Dalam kelompok kecil, peserta mendiskusikan hal-hal berikut:

Tantangan dalam menjalankan usaha keluarga: Peserta berbagi pengalaman tentang kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha, seperti akses modal, pemasaran, dan teknologi.

Peluang penerapan kewirausahaan berkelanjutan: Peserta membahas bagaimana prinsip *Triple Bottom Line* (*profit, people, planet*) dan ekonomi sirkular bisa diterapkan dalam usaha mereka.

Kebutuhan akan pelatihan dan pendampingan: Peserta mengidentifikasi area di mana mereka membutuhkan pelatihan atau pendampingan, misalnya dalam manajemen keuangan atau teknologi ramah lingkungan.

Pemaparan Hasil Diskusi Kelompok: Setiap kelompok kecil memaparkan hasil diskusinya kepada seluruh peserta. Fasilitator membantu merangkum poin-poin penting dari setiap kelompok untuk diintegrasikan dalam rencana pemberdayaan yang komprehensif.

3. Fokus Diskusi pada Penerapan Model Kewirausahaan Berkelanjutan

Penerapan *Triple Bottom Line*: Dalam diskusi ini, peserta diajak untuk memikirkan bagaimana usaha mereka bisa memberi dampak positif pada ketiga elemen *profit, people, dan planet*. Fasilitator memberikan contoh-contoh konkret, seperti:

***Profit*:** Memperbaiki manajemen keuangan untuk menjaga keberlangsungan usaha.

***People*:** Memberikan dampak sosial dengan melibatkan anggota keluarga atau komunitas lokal.

***Planet*:** Menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan dan mengurangi limbah produksi.

Penerapan Ekonomi Sirkular: Peserta mendiskusikan bagaimana mereka dapat menerapkan prinsip ekonomi sirkular dalam usaha keluarga mereka. Diskusi mencakup:

Mengurangi limbah: Mengidentifikasi cara mengurangi limbah usaha atau memanfaatkan limbah sebagai bahan baku.

Daur ulang dan penggunaan kembali: Mendiskusikan bahan atau produk yang dapat didaur ulang untuk mengurangi biaya dan dampak lingkungan.

Efisiensi sumber daya: Bagaimana usaha keluarga dapat lebih hemat dalam penggunaan sumber daya seperti air, energi, atau bahan baku.

4. Penyusunan Rekomendasi dan Tindak Lanjut

Setelah diskusi selesai, fasilitator menyusun rekomendasi yang dihasilkan dari FGD. Rekomendasi ini meliputi:

Pelatihan dan pendampingan lebih lanjut: Berdasarkan kebutuhan yang diidentifikasi selama FGD, diusulkan pelatihan kewirausahaan berkelanjutan dan pendampingan usaha keluarga.

Bantuan modal atau peralatan: Rekomendasi mengenai jenis bantuan modal atau peralatan yang dibutuhkan untuk mendukung penerapan ekonomi sirkular dalam usaha keluarga.

Kerjasama dengan pihak terkait: Rekomendasi untuk melibatkan pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan mitra swasta dalam mendukung pengembangan wirausaha berkelanjutan di Kelurahan Geluran.

5. Penutupan dan Kesepakatan Tindak Lanjut

Pada akhir FGD, peserta bersama-sama dengan fasilitator menyepakati rencana tindak lanjut dari hasil diskusi. Kesepakatan ini mencakup:

Jadwal pelatihan: Menetapkan jadwal pelatihan lanjutan yang akan dilaksanakan berdasarkan rekomendasi FGD.

Rencana pendampingan: Menentukan mekanisme pendampingan bagi wirausaha keluarga yang memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Mekanisme evaluasi: Menyusun rencana evaluasi keberhasilan program pemberdayaan secara berkala, untuk memastikan dampak positif dan keberlanjutan usaha keluarga.

Penyuluhan melalui metode *Focus Group Discussion* (FGD) memungkinkan pendekatan partisipatif yang melibatkan semua pemangku kepentingan wirausaha keluarga dalam

mendiskusikan tantangan, peluang, serta strategi implementasi kewirausahaan berkelanjutan. Melalui FGD, peserta dapat saling berbagi pengetahuan, mendapatkan wawasan baru, dan secara bersama-sama merumuskan solusi untuk mendukung perkembangan usaha mereka, terutama dalam penerapan *Triple Bottom Line* dan ekonomi sirkular yang berkelanjutan.

Output pelatihan dan Penyuluhan ini diharapkan warga Kelurahan Geluran dapat lebih memahami terkait wirausaha mandiri keluarga dalam mendukung kewirausahaan berkelanjutan. Berdasarkan hasil survei dan kuesioner yang telah dibagikan kepada para peserta, sebagian besar responden yaitu ibu rumah tangga menyatakan permasalahan yang dialami. Mereka tidak memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup tentang kewirausahaan, keterampilan produksi, pengemasan produk, penjualan dan tidak memahami pembuatan laporan keuangan atau pembukuan sederhana. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian menyarankan dan menerapkan solusi berupa pendampingan, penyuluhan dan manajemen dalam produksi, pengemasan produk dan pembuatan laporan keuangan.

Pada pelatihan dan penyuluhan kewirausahaan ini peserta memperoleh materi dan juga penjelasan secara lisan terkait materi wirausaha mandiri keluarga, dan terlihat para peserta sangat antusias selama pelatihan karena merupakan hal baru yang belum pernah didapat. Mereka menunjukkan semangat yang tinggi selama pelatihan dan tidak sungkan untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami. Selain memberikan pelatihan kewirausahaan, ibu-ibu rumah tangga juga dilengkapi dengan cara memasarkan produk melalui media sosial, contohnya melalui Shopee, Tiktok dan marketplace di Facebook. Karena berdasarkan wawancara yang dilakukan mereka masih banyak yang belum memahami bagaimana memasarkan produk di media sosial tersebut. Selain itu, mereka juga dibekali pelatihan keterampilan pembukuan sederhana untuk mencatat modal dan penjualan serta keuntungan yang akan diperoleh. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan pembukuan sederhana agar mereka mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan usahanya, mencatat modal dan penjualan serta dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik dan sistematis.

Solusi yang diajukan adalah strategi pemberdayaan ibu rumah tangga melalui kemandirian dan kewirausahaan dengan cara melatih mereka untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah dan dapat dijadikan sebagai pendorong untuk berwirausaha dan dapat memberikan kontribusi

tambahan bagi perekonomian keluarga (Karwati, 2017; Rahmawati et al., 2022).

Adapun untuk memajukan dan mengembangkan potensi keluarga dan daerah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan alternatif, seperti Pelatihan pembuatan produk aneka olahan jamu dan berbagai aneka camilan. Pilihan ini dipilih karena dalam industri ini ibu rumah tangga sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal untuk memulai usaha, dan mereka belum pernah dilatih keterampilan tersebut. Selain itu, kegiatan yang ditawarkan dapat dilakukan di rumah, sehingga ibu lebih mudah beradaptasi dengan perannya sebagai ibu rumah tangga. Dengan bantuan pelatihan ini, pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga di berbagai bidang kehidupan keluarga dapat diperluas, kebutuhan keluarga terpenuhi, sehingga mata pencaharian mudah untuk keuangan keluarga dan dapat digunakan sebagai bekal awal untuk usaha yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Memulai bisnis membutuhkan informasi, baik informasi tentang bisnis itu sendiri maupun bagaimana bisnis dijalankan. Selain itu sebelum mencoba ada baiknya membaca beberapa buku tentang memulai usaha, hal ini berkaitan dengan pentingnya pemahaman kewirausahaan dan pemasaran bagi usaha kecil menengah, agar dapat memulai usaha dan mendapatkan wawasan tentangnya. Sebelum mempresentasikan materi pelatihan, tim mengidentifikasi profesi peserta. Ternyata aktifitas utama mereka yakni sebagai ibu rumah tangga.

Materi Kewirausahaan yang dibawakan diambil dari beberapa buku dan modul kewirausahaan. Diawali dengan informasi yang berkaitan dengan bagaimana dampak pandemi terhadap usaha, dan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi dampak tersebut. Peserta dijelaskan satu persatu bahasan dampak pandemi bagi rumah tangga. Dan dilanjutkan dengan upaya yang dilakukan dalam mengatasi dampak pandemi bagi rumah tangga.



MASA PANDEMI COVID 19 DAN SETELAH COVID 19

- Ada apa dengan Covid 19 ?
 - a) Banyak orang takut keluar rumah
 - b) Khawatir dengan masalah keuangan
 - c) Banyak karyawan dirumahkan (PHK)
 - d) Perilaku masyarakat berubah dari biasanya

Bagaimana Dampaknya terhadap Wirausaha?

- ❖ Pasar Lesu
- ❖ Distribusi terhambat
- ❖ Omset turun drastis
- ❖ Modal terganggu
- ❖ Kredit macet

APA PILIHANNYA ?

- Menutup usaha ?
- Mengurangi produksi dan karyawan ?
- mengganti usaha ?

Apa yang harus dilakukan untuk bertahan di masa pandemi covid 19 ?

- E-Commerce
- Dropshipper

Materi yang disertakan dalam ppt di atas yaitu materi Strategi Promosi. Misalnya, di bulan puasa, para pedagang kecil atau usaha kecil menengah bisa berkumpul di ruang terbuka yang luas, seperti

lapangan sekolah atau lapangan sepak bola desa, sekitar pukul 15.00-17.30. sebelum berbuka puasa. Pertemuan para pedagang ini menarik pelanggan yang berbuka puasa sambil menunggu waktu berbuka agar bisa menghemat tenaga daripada harus berkeliling desa. Selain itu, target dapat ditingkatkan dengan menerapkan strategi pemasaran melalui media online (Harto *et al.*, 2019). Kami menggunakan media sosial, pasar dan berpartisipasi aktif dalam acara pemerintah kota tahunan. Pemahaman singkat tentang rencana bisnis sehingga bisnis yang dijalankan lebih terarah dan pemborosan modal/keuangan tidak terancam (Pratiwi, Nainggolan and Yuliatwati, 2021)

Pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar karena kuis menunjukkan seberapa baik peserta memahami materi yang diberikan. Para peserta dengan fasih menjawab beberapa pertanyaan tentang materi tersebut, para peserta mengatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat sekali bagi mereka, karena mereka bisa mengetahui terkait kewirausahaan mandiri keluarga. Sehingga nantinya mereka bisa menerapkan apa yang telah disampaikan dalam kegiatan ini.

Berikut gambar dokumentasi pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan :



Berdasarkan dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kewirausahaan mandiri keluarga dalam mendukung kewirausahaan berkelanjutan di Kelurahan Geluran Sidoarjo diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

1. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman kewirausahaan mandiri keluarga
2. Mitra mendapatkan pendampingan dan pelatihan sehingga mitra dapat menjalankan dan menerapkannya dalam kegiatan bisnisnya.

Analisis Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Wirausaha Mandiri Keluarga di Kelurahan Geluran

Tantangan:

Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan Wirausaha. Banyak keluarga di Kelurahan Geluran yang memiliki usaha, tetapi mereka seringkali menghadapi keterbatasan dalam manajemen bisnis, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Ini menghambat pertumbuhan usaha dan keberlanjutannya.

Akses Terbatas ke Modal dan Teknologi. Usaha keluarga sering kekurangan modal yang cukup untuk mengembangkan usaha mereka. Selain itu, akses terhadap teknologi terbaru yang dapat mendukung peningkatan produktivitas dan efisiensi masih sangat terbatas.

Perubahan Pasar dan Persaingan. Usaha kecil seringkali sulit beradaptasi dengan perubahan tren pasar dan menghadapi persaingan dari usaha yang lebih besar atau dari usaha yang lebih modern dengan modal dan teknologi lebih tinggi.

Fokus pada Keuntungan Jangka Pendek. Banyak wirausaha keluarga yang cenderung fokus pada keuntungan jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tanpa mempertimbangkan strategi keberlanjutan jangka panjang yang lebih terintegrasi.

Kurangnya Akses ke Jaringan Pasar yang Lebih Luas. Keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas sering kali membuat usaha keluarga hanya mengandalkan pasar lokal yang terbatas, sehingga menghambat pertumbuhan bisnis.

Peluang:

Dukungan dari Program Pemberdayaan Pemerintah dan Lembaga Swasta. Pemerintah daerah dan lembaga swasta sering kali memiliki program pemberdayaan dan bantuan modal yang dapat dimanfaatkan oleh keluarga wirausaha. Dengan memanfaatkan peluang ini, usaha keluarga dapat tumbuh lebih cepat.

Pemanfaatan Teknologi Digital. Teknologi digital seperti *e-commerce* dan media sosial membuka peluang bagi wirausaha keluarga untuk memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas tanpa biaya besar. Teknologi ini juga membantu mengelola usaha secara lebih efisien.

Potensi Produk Lokal. Produk-produk lokal dari Kelurahan Geluran memiliki daya tarik tersendiri di pasar, terutama jika dipromosikan dengan baik. Mengangkat keunikan produk lokal dapat menjadi nilai tambah yang bersaing di pasar.

Konsumen yang Semakin Sadar akan Keberlanjutan. Tren global menunjukkan bahwa konsumen semakin peduli dengan produk yang ramah lingkungan dan mendukung praktik bisnis yang berkelanjutan. Ini membuka peluang bagi wirausaha keluarga untuk mengadopsi model kewirausahaan berkelanjutan.

Implementasi Model Kewirausahaan Berkelanjutan dalam Wirausaha Keluarga di Kelurahan Geluran

Untuk mendukung wirausaha keluarga di Kelurahan Geluran, penerapan model kewirausahaan berkelanjutan dapat dilakukan

melalui dua pendekatan utama: *Triple Bottom Line* dan Ekonomi Sirkular.

1. Triple Bottom Line (TBL)

Triple Bottom Line (TBL) adalah pendekatan yang menekankan tiga aspek dalam bisnis berkelanjutan: profit (keuntungan ekonomi), people (manfaat sosial), dan planet (dampak lingkungan).

Profit: Wirausaha keluarga harus didorong untuk meningkatkan keuntungan tidak hanya dalam jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan usaha jangka panjang. Penerapan manajemen keuangan yang lebih baik, pengembangan produk inovatif, dan akses ke pasar yang lebih luas melalui teknologi digital dapat membantu dalam mencapai profit yang berkelanjutan.

People: Kewirausahaan berkelanjutan tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Wirausaha keluarga di Kelurahan Geluran dapat menciptakan lapangan kerja bagi tetangga atau komunitas, serta memberdayakan anggota keluarga dalam menjalankan usaha. Selain itu, pengembangan wirausaha berbasis komunitas dapat memperkuat kohesi sosial di lingkungan lokal.

Planet: Wirausaha keluarga harus mempertimbangkan dampak lingkungan dari bisnis mereka. Mereka bisa mengadopsi praktik ramah lingkungan, seperti menggunakan bahan baku lokal yang berkelanjutan, mengurangi limbah, atau menggunakan energi terbarukan dalam proses produksi. Hal ini tidak hanya mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga menarik minat konsumen yang semakin peduli terhadap isu lingkungan.

2. Ekonomi Sirkular

Ekonomi sirkular adalah model yang berupaya mengurangi limbah dan memaksimalkan penggunaan sumber daya melalui daur ulang, penggunaan kembali, dan pengurangan konsumsi sumber daya.

Daur Ulang dan Penggunaan Kembali: Wirausaha keluarga dapat mengintegrasikan konsep daur ulang dengan memanfaatkan bahan baku yang dapat digunakan kembali atau didaur ulang. Misalnya, pengrajin dapat membuat produk dari bahan-bahan yang telah digunakan sebelumnya, atau usaha makanan dapat mengurangi limbah dengan mengoptimalkan penggunaan bahan makanan.

Pengurangan Konsumsi Sumber Daya: Penggunaan sumber daya secara efisien, seperti air dan energi, dapat diterapkan dalam kegiatan usaha. Ini dapat mencakup investasi dalam teknologi hemat energi atau penerapan praktik pertanian yang lebih berkelanjutan untuk usaha agrikultur keluarga.

Penerapan di Kelurahan Geluran. Di Kelurahan Geluran, penerapan kedua model ini bisa dilakukan melalui langkah-langkah praktis, seperti: Mengadakan pelatihan bagi wirausaha keluarga untuk memahami dan mengimplementasikan praktik bisnis yang ramah lingkungan, Memberikan insentif bagi usaha yang menerapkan konsep ekonomi sirkular, seperti subsidi atau akses ke teknologi hemat energi, Membangun kolaborasi dengan pemerintah daerah atau lembaga swasta untuk mendukung program yang fokus pada keberlanjutan.

Dengan penerapan TBL dan ekonomi sirkular, wirausaha keluarga di Kelurahan Geluran dapat menjadi lebih tangguh, tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan kegiatan penyuluhan ini maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan berhasil mengajarkan para ibu rumah tangga tentang kewirausahaan dan pemasaran. Para pelaku usaha kecil menengah ini memahami bahwa pelatihan ini membuat mereka lebih semangat dan memahami bahwa pembentukan dan pengembangan usaha kecil menengah membutuhkan pengetahuan yang mendasar dan komprehensif. Kewirausahaan dan pemasaran karena itu bukan hanya kerajinan. Ketekunan, kejujuran dan inovasi yang tiada henti adalah salah satu kunci sukses sebagai pengusaha perusahaan kecil dan menengah.

Saran

1. Agar materi yang disampaikan pada kegiatan ini bisa dilaksanakan dengan baik, maka perlu adanya kordinasi lebih lanjut antara peserta dan tim penyuluh dari Universitas Bhayangkara Surabaya.
2. Perlu dibentuk kordinator tim peserta untuk memudahkan monitoring evaluasi kinerja yang telah dilaksanakan oleh para peserta

E. DAFTAR PUSTAKA

Adzmy, M. F., & Disyacitta, F. (2018). The Indonesian family welfare guidance programme (PKK) and the revitalisation of corporatist state organisations: a case study of the mobilisation of support for Dewanti Rumpoko in the 2017 Batu municipal election. *PCD Journal*, 6(1), 1–30.

Harto, D. et al. (2019) 'PENERAPAN INTERNET MARKETING DALAM MENINGKATKAN INTERNET

MARKETING IMPLEMENTATION Sejak tahun 1983 , pemerintah secara deregulasi upaya penyesuaian struktural dan perekonomian dan tidak memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan kecil dan menengah , bah', 3(1).

Husniati, R., Guritno, Y., & Pangestuti, D. C. (2018). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Dan Memulai Usaha Produktif Bagi Warga Di Lingkungan Kampung Sawah, Desa Bojonggede Kecamatan Bojonggede. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).

Karwati, L. (2017) 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Woman Empowerment Through *Entrepreneurs Training*', *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD dan Dimas*, 12(1), pp. 45–52.

Masyhud, M., Nurbatra, L. H., Hartono, H., & Puspita R, D. A. (2019). Life Skill Education (Lse) In Non-Formal Education Setting. *Educafl: Journal of Education of English as a Foreign Language*, 2(1), 44–50.

Moita, S., Kasim, S. S., Sarmadan, S., & others. (2021). Pelatihan Kewirausahaan bagi Perempuan Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) Terdampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 263–272.

Panma, Y., & Nyumirah, S. (2021). Penerapan manajemen stres pada wanita usia produktif di masa pandemi Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2594–2602.

Pratiwi, S. R., Nainggolan, Y. T. and Yuliawati, W. (2021) 'Teknik Business Plan Bagi Umkm Yang Efektif Di Masa Pandemi', *Abdi Wina Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), p. 33. doi: 10.58300/abdiwina.v1i2.197.

Rahmawati, M., SR Pratiwi, YT Nainggolan. (2022). Strategi peningkatan kesejahteraan berbasis pemberdayaan perempuan. *FORUM EKONOMI* 24 (4)

Rahmi, V. A., Ismanto, H., & Fathoni, M. Z. (2020). Inovatif Saat Pandemi Covid Melalui Pelatihan Kewirausahaan Khusus Perempuan Berbahan Sampah "Kolaborasi BUMDes dan Warga." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 418–425.

Rusman, A. D. P., Umar, F., & Majid, M. (2021). *Covid-19 dan psikososial masyarakat di masa pandemi*. Penerbit NEM.

Suharyati, S. E., Siti Hidayati, S. E., Tati Handayani, S. E., & others. (2020). *Aspek Kewirausahaan Wanita Dalam Pengembangan UMKM Kota Depok*. Deepublish.

Valent, P., & De La Serna, J. M. (2022). *Stres Dan Trauma Di Masa Pandemi*. Litres.